



## **Pengaruh Noise Dalam Proses Komunikasi Terhadap Tingkat Pemahaman Pesan Remaja Di Kampung Sambi Growong Kec. Serang, Kota Serang**

### ***The Influence Of Noise In The Communication Process On The Level Of Understanding Of Messages By Teenagers In Sambi Growong, Serang***

**Sabila Sofiannisa<sup>1</sup>, Auriza Rahmania<sup>2</sup>, Najmudin<sup>3</sup>**

Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Banten

Email; [sabila@uinbanten.ac.id](mailto:sabila@uinbanten.ac.id)<sup>1</sup>, [auriza@uinbanten.ac.id](mailto:auriza@uinbanten.ac.id)<sup>2</sup>, [najmudin@uinbanten.ac.id](mailto:najmudin@uinbanten.ac.id)<sup>3</sup>

---

#### **Article Info**

##### **Article history :**

Received : 12-06-2025

Revised : 13-06-2025

Accepted: 15-06-2025

Published : 17-06-2025

#### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine how much influence noise has in the communication process on the level of message understanding of adolescents in Sambi Growong Village. This study used a quantitative method with an associative design. Data were collected by distributing questionnaires to 60 adolescents aged 13–18 years. The results of a simple regression analysis showed that noise had a significant influence on message understanding ( $p$  value =  $0.000 < 0.05$ ) with a determination coefficient  $R^2$  of 0.56. This indicates that 56% of the variation in message understanding is caused by the presence of noise in communication.*

**Keywords : Noise, Communcation, Message Understanding**

---

#### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh noise dalam proses komunikasi terhadap tingkat pemahaman pesan remaja di Kampung Sambi Growong. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain asosiatif. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 60 remaja berusia 13–18 tahun. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa noise memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman pesan (nilai  $p = 0.000 < 0.05$ ) dengan koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0.56. Ini mengindikasikan bahwa 56% variasi dalam pemahaman pesan disebabkan oleh keberadaan noise dalam komunikasi.

**Kata Kunci : Noise, Komunikasi, Pemahaman Pesan**

#### **PENDAHULUAN**

Komunikasi merupakan komponen vital dalam interaksi sosial yang berperan penting dalam menyampaikan dan memahami pesan antarindividu. Namun, keberhasilan proses komunikasi tidak terlepas dari kemungkinan terjadinya gangguan yang disebut noise. Noise dalam komunikasi adalah segala bentuk gangguan, baik bersifat fisik maupun psikologis, yang dapat menghambat penerimaan pesan secara utuh dan akurat oleh komunikan.

Dalam konteks kehidupan remaja, komunikasi memegang peranan strategis dalam membentuk pemahaman, sikap, dan perilaku. Namun sayangnya, remaja sangat rentan terhadap gangguan komunikasi karena dipengaruhi oleh faktor emosional, lingkungan, hingga pengaruh media digital yang tinggi.

Noise ini merupakan gangguan yang berasal dari suara, persepsi yang berbeda, atau misinterpretasi sehingga dapat mengubah arti pesan yang disampaikan. Gangguan ini tidak



terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat pesan yang diterima komunikan berbeda dengan pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan. Noise dapat berupa gangguan fisik (seperti suara kendaraan), psikologis (kecemasan atau distraksi mental), teknis (sinyal buruk dalam komunikasi daring), dan semantik (perbedaan pemahaman terhadap istilah).

Kehadiran noise menghambat efektivitas komunikasi, menyebabkan pesan tidak tersampaikan secara akurat, sehingga menurunkan tingkat pemahaman penerima. Menurut Imam Alfi & Dedi Riyadin Saputri (2022) menemukan bahwa noise sangat berpengaruh terhadap efektivitas penyampaian pesan dalam komunikasi digital. Jenis noise yang dominan mencakup noise semantik dan noise teknis, yang menyebabkan informasi diterima secara tidak utuh. Hal ini sejalan dengan hasil studi Dewi dkk (2024) yang menyebutkan bahwa semakin tinggi gangguan komunikasi yang terjadi, semakin rendah pemahaman pesan yang diterima oleh komunikan. Menurut Waridah (2016) menunjukkan bahwa bahasa yang tidak efektif menyebabkan penurunan daya serap informasi pada siswa sekolah menengah. Sementara itu Dewi (2024) menekankan pentingnya konteks semantik dalam membangun komunikasi yang bermakna di kalangan remaja. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji lebih jauh bagaimana pengaruh noise dalam komunikasi terhadap tingkat pemahaman pesan remaja, khususnya di Kampung Sambi Growong yang memiliki dinamika sosial dan budaya tersendiri.

Remaja di Kampung Sambi Growong, Kecamatan Serang, Kota Serang, merupakan kelompok yang aktif dalam berbagai bentuk komunikasi, baik secara langsung maupun digital. Namun, lingkungan fisik yang ramai, penggunaan media sosial secara multitasking, dan kurangnya literasi komunikasi menyebabkan terjadinya gangguan dalam proses komunikasi. Berdasarkan observasi awal, banyak remaja mengalami kesalahpahaman dalam menerima informasi, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun pergaulan sosial.

Melihat pentingnya komunikasi yang efektif dalam perkembangan remaja, terutama di tengah tantangan sosial dan digitalisasi informasi saat ini, penelitian ini perlu dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh noise dalam komunikasi terhadap tingkat pemahaman pesan remaja di Kampung Sambi Growong, agar dapat dirumuskan strategi komunikasi yang lebih efektif dan mendukung pengembangan sosial remaja.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk mengeksplorasi hubungan antara noise dalam proses komunikasi dan tingkat pemahaman pesan pada remaja. Lokasi penelitian dilakukan di Kampung Sambi Growong, Kecamatan Serang, Kota Serang, yang merupakan daerah dengan kondisi sosial yang padat aktivitas dan lingkungan yang beragam, yang berpotensi menimbulkan gangguan komunikasi yang signifikan bagi remaja. Subjek penelitian terdiri dari 60 remaja berusia 13 hingga 18 tahun yang sedang menempuh pendidikan menengah. Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kuesioner untuk mengukur tingkat noise komunikasi dan pemahaman pesan.

Noise dalam komunikasi diukur menggunakan instrumen yang disusun berdasarkan teori serta indikator-indikator yang mencakup noise fisik, noise psikologis, dan noise semantik. Sementara itu, pemahaman pesan diukur menggunakan skala yang dikembangkan dari indikator efektivitas komunikasi interpersonal yang meliputi aspek interpretasi pesan, kejelasan isi pesan,



serta kesesuaian tanggapan terhadap pesan yang diterima. Kuesioner ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh. Data dikumpulkan melalui survei yang dilakukan secara langsung. Responden diminta untuk mengisi kuesioner dengan jujur dan sesuai dengan kondisi mereka. Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik, termasuk uji korelasi Pearson untuk menguji hubungan antara kedua variabel, serta uji t-test untuk membandingkan perbedaan tingkat pemahaman pesan antara remaja yang mengalami tingkat noise tinggi dan rendah. Dengan metode ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai hubungan antara gangguan komunikasi (noise) dan pemahaman pesan remaja di wilayah tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara tingkat noise dalam proses komunikasi dengan tingkat pemahaman pesan remaja di Kampung Sambi Growong, Kec. Serang, Kota Serang. Dari 60 responden, hasil uji regresi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000, koefisien korelasi sebesar 0.748 dan koefisien determinasi sebesar 0.560. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi noise, maka semakin rendah pemahaman pesan yang diterima oleh remaja. Koefisien determinasi sebesar 0.560 berarti bahwa 56% variasi pemahaman pesan dapat dijelaskan oleh variabel noise, sementara sisanya 44% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kemampuan literasi media, gaya komunikasi personal, dan konteks situasional.

**Tabel 1.** Distribusi Tingkat Noise dan Pemahaman Pesan Remaja

No	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Noise Tinggi	30	50%
2	Noise Rendah	30	50%
3	Pemahaman Pesan Tinggi	27	45%
4	Pemahaman Pesan Rendah	33	55%

Pembahasan hasil menunjukkan bahwa remaja dengan tingkat noise tinggi cenderung memiliki pemahaman pesan yang lebih rendah. Sebaliknya, remaja yang tidak mengalami banyak gangguan dalam komunikasi cenderung lebih mampu menangkap dan memahami isi pesan yang diterima. Temuan ini mendukung teori komunikasi Shannon dan Weaver bahwa noise dalam komunikasi dapat mengganggu proses pengiriman dan penerimaan pesan.

Jenis-jenis noise yang dominan diidentifikasi sebagai berikut:

1. Noise Fisik: Kebisingan dari lingkungan sekitar seperti suara kendaraan dan keributan di sekolah.
2. Noise Psikologis: Gangguan internal seperti stres, kecemasan, dan kurangnya fokus saat berkomunikasi.
3. Noise Semantik: Penggunaan istilah asing atau teknis yang tidak dipahami oleh remaja.
4. Noise Teknis: Gangguan teknis seperti sinyal internet yang lemah saat berdiskusi melalui media digital.

Hasil ini juga didukung oleh penelitian Shabrina dkk (2024) yang menyatakan bahwa media



sosial dapat meningkatkan komunikasi namun juga memicu gangguan seperti kurangnya perhatian. Penelitian oleh Harahap dkk (2024) juga menyoroti bahwa penggunaan media sosial dapat memengaruhi perilaku komunikasi remaja secara signifikan, terutama dalam hal intensitas dan kualitas interaksi. Penelitian oleh Rahayu & Wahyuni (2022) mengungkapkan bahwa gangguan komunikasi sangat mempengaruhi efektivitas penyampaian informasi, terutama pada komunikasi organisasi dan interpersonal. Mereka menekankan pentingnya mengidentifikasi dan mengatasi berbagai jenis noise untuk meningkatkan pemahaman pesan. Selain itu, studi oleh Fadhal (2020) menunjukkan bahwa gangguan komunikasi dapat menyebabkan informasi tidak tersampaikan dengan baik, yang berdampak pada pemahaman pesan oleh penerima. Gangguan ini dapat berupa gangguan teknis, semantik, maupun psikologis.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara noise dalam proses komunikasi terhadap tingkat pemahaman pesan pada remaja di Kampung Sambi Growong, Kecamatan Serang, Kota Serang. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan intensitas gangguan komunikasi berdampak langsung pada penurunan pemahaman remaja terhadap pesan yang diterima. Remaja yang mengalami gangguan komunikasi, baik yang bersifat fisik seperti kebisingan lingkungan, teknis seperti gangguan sinyal saat komunikasi daring, semantik seperti ketidaksesuaian makna kata, maupun psikologis seperti stres dan kecemasan, cenderung lebih sulit memahami informasi dengan tepat. Mereka juga lebih berisiko mengalami salah tafsir, konflik interpersonal, serta kesulitan dalam berinteraksi secara efektif dengan teman sebaya, guru, maupun keluarga.

Perlu adanya perhatian khusus dari berbagai pihak, mulai dari keluarga, sekolah, hingga komunitas masyarakat, untuk membangun kesadaran tentang pentingnya menciptakan lingkungan komunikasi yang sehat dan minim gangguan. Intervensi berupa pelatihan komunikasi efektif, pengelolaan emosi, serta literasi media dan informasi di kalangan remaja dapat menjadi langkah konkret dalam mengatasi permasalahan ini. Upaya-upaya tersebut diharapkan dapat membantu remaja memahami pesan dengan lebih baik, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menjalin komunikasi yang sehat, terbuka, dan bermakna di tengah tantangan zaman.

Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai pentingnya menciptakan lingkungan komunikasi yang minim gangguan, serta perlunya pembinaan komunikasi efektif bagi remaja, baik melalui pendidikan formal di sekolah, intervensi konseling, maupun edukasi digital di keluarga dan masyarakat. Upaya mengurangi noise dalam komunikasi tidak hanya akan meningkatkan pemahaman pesan, tetapi juga berdampak pada kualitas hubungan sosial dan perkembangan psikologis remaja secara umum.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penelitian ini tidak akan terlaksana tanpa dukungan dan kontribusi dari berbagai pihak yang terlibat. Ucapan terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada teman-teman kelompok yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi dalam menyusun dan menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Noise dalam Proses Komunikasi terhadap Tingkat Pemahaman Pesan Remaja di Kampung Sambi Growong, Kec. Serang, Kota Serang.” Terima kasih saya sampaikan kepada rekan-rekan yang telah kerja sama yang baik dalam memberikan masukan dan saran sangat berharga



dalam menyempurnakan hasil akhir penelitian ini sehingga menciptakan suasana yang positif dan produktif, yang tentu saja mendukung keberhasilan penelitian.

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada narasumber dan responden dari kalangan remaja di Kampung Sambi Growong yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan data dan informasi yang sangat berharga. Kontribusi mereka sangat penting untuk memahami bagaimana gangguan komunikasi atau noise mempengaruhi tingkat pemahaman pesan dalam kehidupan sehari-hari remaja. Tanpa partisipasi mereka, penelitian ini tidak dapat memberikan gambaran yang representatif dan relevan.

Tanpa keterlibatan mereka, hasil penelitian ini tidak akan dapat terwujud. Partisipasi aktif mereka dalam memberikan data dan informasi yang diperlukan sangat penting untuk mencapai kesimpulan yang valid mengenai pengaruh noise dalam proses komunikasi terhadap pemahaman pesan. Secara keseluruhan, dukungan dan kerjasama dari semua pihak telah menciptakan lingkungan yang kondusif untuk penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R. D. C., dkk. (2024). *Pemahaman Komunikasi: Mengartikan Pesan Dengan Tepat*.
- Fadhal, S. (2020). *Terdapat Noise Komunikasi di Setiap Step Proses Transfer Komunikasi pada Pesan di Media Internet*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), hal. 3.
- Hamza, L. O., dkk (2022). *Proses Komunikasi Dalam Peningkatan Prestasi Kerja Anggota Polres*. *Jurnal Administrasi Pembangunan dan Kebijakan Publik*. Hal 73-75
- MENINGKATKAN KINERJA*. *Jurnal Simbolika*. Hal 232-235
- Nurachmah (2024) *Terdapat Noise Komunikasi di Setiap Step Proses Transfer Komunikasi pada Pesan di Media Internet*. *Jurnal pendidikan dan konseling*. Hal 2257-2580
- Padang. GET PRESS INDONESIA Anggota IKAPI No. 033/SBA/2022
- Rahayu, D. A., & Wahyuni, S. (2022). *Pengaruh Komunikasi terhadap Efektivitas Kerja Pegawai dengan Gangguan Komunikasi sebagai Variabel Moderasi*. *Jurnal Manajemen*, Universitas Tanjungpura, 4(6), hal. 5.
- Shabrina, S. N., dkk. (2024). *Pengaruh Media Sosial terhadap Komunikasi Anak Usia Remaja: Studi di MTs Sunan Pandanaran Yogyakarta*. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4(1), Hal 290–298
- Sugianto, E., dkk (2024). *Analisis Proses Komunikasi Dalam Meningkatkan Kinerja Satuan Samapta Polresta Samarinda*. *Jurnal Sosial Politika*. Hal 87
- Waridah (2016). *BERKOMUNIKASI DENGAN BERBAHASA YANG EFEKTIF DAPAT*
- Zuwirna (2016). *KOMUNIKASI YANG EFEKTIF*. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*. Hal 3-4